

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian penanaman budaya religius untuk menumbuhkan sikap taat dan berakhlak mulia dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka data hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Proses penanaman budaya religius untuk menumbuhkan sikap taat dan berakhlak mulia di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Melihat perkembangan zaman pada saat ini, arus globalisasi sering kali memberikan dampak negatif bagi generasi muda Indonesia. Mereka kurang memperhatikan arti penting sebuah pendidikan, bahkan tak jarang mereka lebih senang menonton televisi daripada belajar. Jika generasi muda saat ini saja sudah terlena dengan hal-hal yang kurang bermanfaat, tentu akan menyebabkan kehancuran bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu perlu adanya pondasi yang kokoh dan pendidikan yang bermutu agar mampu menghasilkan generasi yang terbaik. Berhubungan dengan hal tersebut MIN Sumberjati Kademangan Blitar mengembangkan kegiatan-kegiatan yang senantiasa mengandung nilai-nilai keislaman.

Kegiatan-kegiatan tersebut telah menjadi budaya yang mendarah daging karena dilakukan setiap hari di Madrasah. Budaya tersebut dapat dikatakan sebagai budaya religius sekolah. Budaya religius ini telah ada dalam kurikulum Madrasah. Seperti yang telah dijelaskan Ibu Zakiyah Wahyuniah, M. Pd. Selaku kepala madrasah:

Seperti yang tertera pada visi MIN Sumberjati Kademangan yaitu mendidik generasi muda yang berakhlakul karimah, mandiri dan berprestasi. Dalam membentuk insan yang berakhlakul karimah tersebut MIN Sumberjati Kademangan ini menerapkan berbagai kegiatan keagamaan atau bisa disebut sebagai budaya religius.¹ (1/W/KS/1/07-01-2020)

Proses penanaman budaya religius menggunakan berbagai macam cara atau metode diantaranya pembelajaran agama, dan pembiasaan yang dilakukan di madrasah. Model penanaman budaya religius dengan pembelajaran ilmu agama, seperti pengajaran baca Al-Qur'an dengan metode Tilawati dan lain sebagainya. Pembelajaran agama ini dilakukan pada jadwal yang telah ada, berikut ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Khoirul Amaliyah S.Pd.I selaku guru wali kelas IV-C, berikut paparannya:

Disini semua pelajarannya dikaitkan dengan Aqidah mbak, selain itu juga kita disini pelajaran agama islamnya sangat banyak yang mana tujuannya untuk membentuk anak yang sholeh dan sholehah berakhlakul karimah berlandaskan *Islam ahlussunnah wal jama'ah*.² (1/W/G1/3/20-01-2020)

Untuk pelaksanaan proses penanaman budaya religius disini dilakukan setiap hari di madrasah, dimana kegiatan peserta didik

¹ Lampiran 7, 1

² Lampiran 8, 3

selama di madrasah akan dipantau oleh guru-guru mulai dari anak-anak masuk di madrasah sampai pulang dari madrasah. Semua kegiatan ini sudah tercantum dalam jadwal pelajaran keseharian peserta didik MIN Sumberjati Kademangan.

Ibu Zakiyah juga menjelaskan mengenai proses penanaman budaya religius yang diterapkan di MIN Sumberjati Kademangan: (1/W/KS/4/07-01-2020)

Di MIN Sumberjati Kademangan ini memang memiliki budaya atau kebiasaan religius yang lumayan kuat. Kebiasaan-kebiasaan itu kita mulai dari sebelum jam pertama pelajaran. Untuk kelas rendah sebelum masuk kedalam kelas anak-anak berbaris yang rapi di depan kelas dengan panduan masing-masing ketua kelas kemudian bersaliman dengan guru kelasnya, setelah itu masuk ke dalam kelas. Kemudian membaca do'a, membaca asma'ul husna dan membaca surat pendek, setelah itu dilanjut sholat dhuha berjamaah di kelas masing-masing yang didampingi bapak ibu wali kelasnya. Dan untuk yang kelas tinggi sholat dhuha berjamaah di masjid yang juga didampingi oleh beberapa bapak ibu guru yang telah dijadwalkan piket. Kemudian masuk pada jam pelajaran yang pertama. Setelah jam terakhir berakhir sebelum pulang ke rumah masing-masing anak-anak diwajibkan mengikuti sholat dhuhur berjamaah di masjid dan juga tetap dalam pengawasan bapak ibu guru.³

Meskipun di wilayah Kec. Kademangan terdapat banyak sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah yang lainnya, dapat dikatakan bahwa MIN Sumberjati Kademangan ini sebagai salah satu madrasah yang menjadi favorit di kalangan masyarakat. Karena di madrasah ini begitu menanamkan nilai-nilai religius yang sangat positif bagi anak didiknya. Selain itu perkembangan madrasah ini juga sangat bergantung

³ Lampiran 7, 4

pada kurikulum yang dipakai. Budaya religius telah dilaksanakan mulai dari awal berdirinya MIN Sumberjati Kademangan. Mengenai pengorganisasian budaya religius dijelaskan oleh Ibu Zakiyah sebagai berikut: (1/W/KS/5/07-01-2020)

Pengorganisasian dalam mengembangkan budaya religius ini yaitu kita sebagai pelaksana. Jadi semua perencanaan pusat yang mengatur, kemudian pusat memberikan perintah atau mandat kepada kepala madrasah dan kepala madrasah menjadi penggerak dalam pelaksanaannya. Selain itu religius ini juga merupakan salah satu pilar kita, jadi tanpa adanya aturan atau perintah dari pusat pun kita juga telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernilai tentang agama.⁴

Budaya religius madrasah dilaksanakan dengan tujuan membentuk pribadi muslimah berakhlakul karimah yang tidak hanya unggul dalam bidang prestasi namun juga unggul dalam bidang keagamaan. Selain itu juga mempersiapkan anak sebelum baligh menuju baligh. Sehingga ketika mereka telah mencapai usia baligh, perintah dan larangan yang telah disyariatkan agama akan lebih mudah dan ringan untuk dikerjakan. Seperti perintah sholat, puasa, mengaji, haji dan sebagainya. Tidak hanya ibadah yang bersifat wajib, namun juga ibadah yang sunnah juga diharapkan mampu dilaksanakan oleh anak dengan istiqamah.

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Januari 2020, pada saat kegiatan pagi sebelum pembelajaran dimulai, Bu Khoirul kebetulan ada jadwal mendampingi siswa di kelas III.

⁴ Lampiran 7, 5

Beliau mempersilahkan peneliti untuk melakukan pengamatan di kelas tersebut. Pada saat itu siswa di kelas III setelah sholat dhuha berjamaah langsung ke kelas masing-masing dan melakukan rangkaian kegiatan diantaranya membaca surat-surat pendek Al-Qur'an dan kemudian dilanjutkan dengan melafalkan asmaul husna. Dalam kegiatan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an Bu Khoirul tidak hanya mengawasi peserta didik namun juga membetulkan apabila ada tajwid yang kurang benar. Dan juga disetiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung wali kelas selalu mengingatkan kepada peserta didik pentingnya menaati peraturan madrasah, dimana hal itu juga untuk kebaikan peserta didik nantinya. Disetiap akhir bula pun juga ada pengarahan-pengarahan penting terkait kegiatan-kegiatan religius yang diterapkan di madrasah.

Berikut ini dokumentasi hasil dari kegiatan observasi proses penanaman budaya religius di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Gambar 4.1
Dokumentasi proses penanaman kegiatan religius dalam bentuk pendampingan dan pengarahan oleh wali kelas



2. Bentuk-bentuk kegiatan religius yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Budaya religius juga mencakup spiritual atau pendidikan religius. Anak tidak hanya mendapat pelajaran mengenai agama di madrasah namun juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Zakiyah selaku kepala madrasah, bentuk kegiatan religius telah ada sejak berdirinya MIN Sumberjati Kademangan. Namun pada saat itu bentuk kegiatan yang ada hanya sholat dhuha dan pelafalan asma'ul husna. Kemudian dengan semakin berkembangnya zaman dan dunia pendidikan yang semakin berkembang, bentuk kegiatan religius yang ada di MIN Sumberjati Kademangan juga mengalami perkembangan dengan bertambahnya bentuk-bentuk kegiatan religius yang diterapkan di madrasah.

Sesuai dengan observasi yang peneliti pada tanggal 20 Januari 2020 bahwa Visi Misi MIN Sumberjati Kademangan Blitar yang berbunyi: “Mendidik generasi yang berakhlakul karimah, terampil, mandiri dan berprestasi.”⁵ (-/0/-/20-01-2020)

Berikut ini dokumentasi dari hasil observasi yang peneliti lakukan tentang visi dan misi di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

⁵ Lampiran 2, 1

Gambar 4.2

Visi, Misi dan Tujuan MIN Sumberjati Kademangan Blitar



Mengenai bentuk-bentuk kegiatan religius yang diterapkan di MIN Sumberjati Kademangan dijelaskan oleh Ibu Khoirul sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan religius yang kita laksanakan di madrasah ini semua berlandaskan visi, misi dan juga konsep madrasah. Diantaranya adalah membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna, sholat dhuha berjamaah, istighostah bersama dan juga sholat dhuhur berjamaah serta peringatan hari besar islam.⁶ (2/W/G1/4/20-01-2020)

Kegiatan membaca surat-surat pendek dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pertama dimulai. Setiap kelas memiliki tingkatan atau target minimal dalam membaca surat pendek. Ibu Istisaroh, S. Pd.I selaku guru kelas 6 menjelaskan mengenai hal tersebut:

Kegiatan membaca surat-surat pendek memang merupakan salah satu bentuk dari budaya religius yang ada di madrasah ini. Setiap pagi anak-anak wajib membaca surat pendek sebelum memulai pelajaran di masing-masing kelas yang didampingi guru kelas masing-masing. Dalam membaca surat pendek ini tiap kelas memiliki target masing-masing.⁷ (2/W/G2/3/14-01-2020)

⁶ Lampiran 8, 4

⁷ Lampiran 9, 3

Dalam melaksanakan kegiatan membaca surat-surat pendek ini mempunyai sistem pembinaan yang disesuaikan dengan tingkatan siswa. Para pendidik atau guru di MIN Sumberjati Kademangan harus mempunyai kemampuan lebih dalam bidang agama khususnya dalam membaca Al-Qur'an, karena para guru dituntut agar dapat membimbing anak-anak dengan baik dan benar.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di MIN Sumberjati Kademangan mengenai bentuk kegiatan membaca surat pendek:

Sebelumnya saya tidak hafal dengan asmaul husna, tapi sekarang sudah bisa hafal karena setiap hari sebelum pelajaran dimulai kita semua melafalkan asmaul husna terlebih dulu. Dan kami senang dengan adanya kegiatan rutin membaca surat pendek di madrasah. Apabila dari kami ada yang belum bisa baca ya kita dibimbing sama Bu Guru. dan dari kelas I sudah dididik mengenal Al-Qur'an.⁸(2/W/PDII/3/21-01-2020)

Selain membaca surat-surat pendek ada juga kegiatan sholat dhuha berjamaah dimana kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa sampai Jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Khoirul:

Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6. Untuk kelas 1 dan kelas 2 sholat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing yang didampingi oleh guru kelasnya. Sedangkan untuk yang kelas 3 dan 4 sholat dhuha dilaksanakan di masjid yang didampingi oleh beberapa guru piket. Dan yang kelas 5 dan 6 sholat dhuha dilaksanakan di halaman madrasah. Sengaja dipecah-pecah begini supaya kita bisa mengawasi dan mendampingi peserta didik secara penuh dan memudahkan

⁸ Lampiran 12, 3

dalam pengkondisian peserta didik.⁹ (2/W/G1/5/20-01-2020)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas I, benar bahwa untuk yang kelas I dan II sholat dhuha di dalam kelas masing-masing dengan didampingi wali kelasnya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Khoirul di atas mengenai pemisahan lokasi sholat dhuha karena memudahkan untuk pengkondisian. Untuk yang kelas I dan II ini cara melaksanakan sholat dhuha nya dengan mengikuti arahan dari wali kelasnya. Jadi dalam hal ini wali kelas juga ikut melaksanakan sholat dhuha bersama-sama. Para siswa mengikuti bacaan sholat, mengikuti gerakan sholat dan setelah itu do'a bersama-sama.

Berikut dokumentasi hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas I MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Gambar 4.3
Kegiatan sholat dhuha kelas I di dalam kelas
didampingi wali kelas



Siswa di MIN Sumberjati Kademangan mulai masuk pada pukul 07.00 WIB dan jam pertama dimulai pada pukul 07.45 WIB jadi peserta

⁹ Lampiran 8, 5

didik diberi waktu 45 menit untuk melakukan kegiatan sholat dhuha, membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna serta membaca do'a sebelum belajar.

Dikesokan harinya peneliti mengobservasi kegiatan sholat dhuha yang dilakukan oleh kelas tinggi yang berlokasi di masjid. Tata caranya juga sama dengan yang dilakukan di kelas rendah. Para siswanya pun juga antusias dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha. Berikut dokumentasi hasil dari observasi yang peneliti lakukan.

Gambar 4.4
Kegiatan sholat dhuha kelas III dan IV di masjid



Selain mewawancarai kepala sekolah dan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VI MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di MIN Sumberjati Kademangan mengenai bentuk kegiatan sholat dhuha dan melafalkan asmaul husna:

Kita jadi lebih paham dan mengerti mengenai agama. Sholat dhuha tidak di sekolah saja tapi juga ketika di rumah walaupun masih bolong-bolong.¹⁰ (2/W/PDI/2/21-01-2020)

¹⁰ Lampiran 11, 2

Bentuk kegiatan budaya religius selanjutnya adalah kegiatan istighotsah bersama setiap hari Jum'at, pada kegiatan ini madrasah ingin menanamkan *aqidah ahlussunnah wal jamaah* kepada peserta didik MIN Sumberjati Kademangan, berikut seperti yang dipaparkan oleh bapak Hilmi S. Ag selaku guru Aqidah Akhlaq:

Sekarang sudah banyak berunculan aqidah Islam yang malah ternyata ajarannya itu menyimpang jauh dari ajaran Islam, maka dari itu tujuan kegiatan istighotsah ini selain untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT juga bertujuan agar anak-anak kami menjaga nilai aqidah Islam yang berhaluan *ahlussunnah wal jamaah*.¹¹ (2/W/G3/4/07-01-2020)

Pada setiap hari Jum'at pada pukul 07.00 khususnya untuk kelas 4, 5 dan 6 semua berkumpul di masjid dengan didampingi oleh beberapa guru untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha dilanjut dengan istighotsah bersama yang dipimpin oleh salah satu guru yang telah dijadwalkan. Kemudian diakhiri dengan kegiatan bersalam-salaman murid-murid dengan para bapak ibu guru.

Bentuk kegiatan religius yang dilaksanakan di MIN Sumberjati Kademangan selanjutnya adalah siswa-siswi kelas IV, V dan VI diwajibkan mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah di masjid, kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kewajiban orang Islam untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Hilmi, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlaq:

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini untuk kegiatannya tidak jauh beda sama halnya dengan kegiatan sholat dhuha

¹¹ Lampiran 10, 4

yang sama-sama juga dilakukan di masjid. Kegiatan ini dimulai dengan anak-anak menata shaf dengan didampingi guru, setelah itu anak-anak membaca wirid-wirid sebelum sholat dhuhur berjamaah yang dipimpin oleh imam yang sudah diatur jadwalnya. Dilanjutkan dengan membaca do'a bersama dan diakhiri dengan salam-salaman.¹²
(2/W/G3/5/07-01-2020)

Setiap hari-hari besar Islam, MIN Sumberjati Kademangan selalu merayakan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Peneliti pernah ikut serta dalam kegiatan peringatan tahun baru Islam dan santunan anak yatim. Dalam kegiatan tersebut MIN Sumberjati Kademangan mengadakan istighotsah bersama serta lomba-lomba antar kelas yang diantaranya adalah lomba adzan, hafalan surat pendek, pidato 3 bahasa (Indonesia, Inggris dan Jawa) serta masih banyak lomba lainnya. Kegiatan ini merupakan program tahunan yang dilaksanakan di MIN Sumberjati Kademangan. Ibu Zakiyah menjelaskan sebagai berikut:

Setiap hari besar Islam kita juga melakukan kegiatan-kegiatan untuk memperingati hal tersebut dan itu sudah kita laksanakan sejak awal dan sudah menjadi rutinitas. Tidak hanya diikuti oleh para siswa dan guru MIN Sumberjati Kademangan tapi juga melibatkan orang tua serta warga sekitar.¹³ (2/W/G3/6/07-01-2020)

¹² Lampiran 10, 5

¹³ Lampiran 7, 6

Gambar 4.5
Kegiatan Istigotsah Do'a Bersama Peringatan Tahun
Baru Islam dan Santunan Anak Yatim



Bentuk-bentuk kegiatan religius yang diharapkan dapat memberi dampak besar bagi kehidupan peserta didik dan dengan sendirinya membuat peserta didik memiliki sikap yang taat dan berakhlak mulia karena senantiasa disetiap harinya selalu menerapkan nilai-nilai kegiatan yang religius baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan rumah.

3. Faktor penghambat dan pendukung penanaman budaya religius di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Segala sesuatu di dunia ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitu juga dengan budaya religius di MIN Sumberjati Kademangan juga terdapat beberapa kekurangan yang menjadi penghambat dalam terlaksananya sebuah kegiatan. Budaya religius yang telah di terapkan di MIN Sumberjati Kademangan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan

peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya tentu saja tidak semulus yang direncanakan. Faktor penghambat dan pendukung tentu menjadi hal yang paling mempengaruhi keberlangsungan kegiatan.

Untuk lebih jelas mengenai faktor pendukung penanaman budaya religius di MIN Sumberjati Kademangan telah dijelaskan oleh Ibu Zakiyah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor penghambat dan pendukung. Untuk faktor pendukungnya banyak sekali diantaranya adalah kegiatan ini dapat berjalan lancar karena adanya dukungan semua warga sekolah, itu yang paling penting. Kemudian adanya keaktifan dari siswa, ada kerjasama juga dari wali murid sebagai pemantau kegiatan anak dirumah atau di luar sekolah, kita juga memiliki lingkungan yang mendukung kegiatan-kegiatan yang kita lakukan, kemudian ketersediaan tempat, dana, media dan tentunya waktu. Saya rasa itu semua merupakan faktor pendukung dari kelancaran kegiatan religius yang ada di madrasah kami.¹⁴
(3/W/G3/8/07-01-2020)

Faktor-faktor pendukung yang telah dijelaskan di atas memang benar adanya. Semua warga sekolah ikut serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius tersebut. Dalam setiap kegiatan religius semua siswa terlihat antusias dalam mengikutinya. Para wali murid juga mendukung semua kegiatan-kegiatan anaknya yang bersifat keagamaan. Lingkungan yang mendukung kegiatan, karena letak MIN Sumberjati Kademangan ini berada di tengah-tengah pemukiman warga jadi memudahkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

¹⁴ Lampiran 7, 8

Selain itu juga adanya media yang mendukung, dana dan waktu yang tersedia.

Sesuai dengan observasi yang peneliti temui bahwa di MIN Sumberjati Kademangan Blitar ini peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan religius yang ada. Kebetulan pada saat melakukan observasi pada tanggal 20 Januari 2020 di MIN tersebut sedang melaksanakan kegiatan istighotsah dan do'a bersama yang diikuti oleh semua peserta didik dan juga dewan guru yang ada. Berikut dokumentasi hasil observasi yang peneliti lakukan

Gambar 4.6
Keaktifan siswa



Beberapa faktor pendukung itulah yang membuat kegiatan-kegiatan-kegiatan religius di MIN Sumberjati Kademangan menjadi berjalan lancar dengan sesuai yang diharapkan. Namun selain faktor pendukung tentunya ada faktor-faktor yang membuat kegiatan-kegiatan religius tersebut menjadi terhambat atau bahkan hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat faktor-faktor penghambat yang

terjadi dalam pembentukan budaya religius di MIN Sumberjati Kademangan.

Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan pembentukan budaya religius yang ada di MIN Sumberjati Kademangan. Mengenai hal tersebut Ibu Istisaroh S. Pd.I pernah bercerita sebagai berikut:

Dulu itu kita pernah ada kegiatan qiroati, namun dari hasil pantauan kita ustadzahnya itu jarang hadir. Terkadang hadir terkadang tidak, kemudian siswa juga kurang antusias dalam mengikuti kegiatan qiroati pada saat itu. Mungkin siswa capek karena kegiatan qiroati dilakukan pada waktu sore hari. Akhirnya kegiatan qiroati akan kita ganti dengan kegiatan tilawati dan kitabati. Semoga hasilnya sesuai dengan yang kita harapkan¹⁵ (3/W/G2/4/14-01-2020)

Penerapan kegiatan religius yang dilakukan di madrasah tetap saja tidak akan sesuai dengan yang selalu diharapkan, ada beberapa yang mungkin akan menjadi kendala dari setiap kegiatan yang dilakukan di madrasah, dimana peserta didik yang masih belum tahu bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Zakiyah:

Ya, kalau untuk masalah kita selalu tidak pernah lepas mbak, dari permasalahan peserta didik itu sendiri, karena anak-anak seumuran mereka masih belum mengetahui untuk apa kegiatan tersebut dilaksanakan, maka dari itu disini guru tidak pernah bosan-bosannya untuk selalu memberikan pengertian dan pengarahan untuk peserta didik kami.¹⁶ (3/W/KS/7/07-01-2020)

¹⁵ Lampiran 9, 4

¹⁶ Lampiran 7,7

Kendala utama dari semua kegiatan ini adalah peserta didik itu sendiri, lingkungan sekitar dan juga termasuk dari pihak keluarga, dimana keadaan peserta didik yang tidak dapat mengetahui secara betul untuk apa kegiatan tersebut bagi dirinya pada seumuran mereka. Dan juga lingkungan sekitar mereka yang kurang mendukung, dimana teman yang berada di lingkungannya dapat memberikan pengaruh yang negatif, misalnya berperilaku kurang baik dan lain sebagainya.

Selain dari itu yang lebih memprihatinkan kendala dari pihak keluarga yaitu keadaan orang tua yang kurang bisa memberikan contoh yang baik seperti jarang beribadah dan lain-lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Zakiyah selaku kepala madrasah:

Permasalahan terberat yang kami hadapi adalah ketika mereka sudah di lingkungan rumahnya mbak, karena anak banyak terpengaruh oleh hal-hal negatif di daerahnya. Dan bahkan ada pula pihak keluarganya yaitu yang orang tuanya kurang bisa memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Seperti halnya ada wali murid yang tidak pernah sholat jadi anaknya juga ikut-ikutan tidak sholat juga. Ya kita sebagai guru capek mbak kalau di madrasah kami selalu sibuk berusaha untuk memberikan pendidikan yang baik, eh ternyata di rumahnya malah meniru yang kurang benar, jadinya sia-sia apa yang kita usahakan.¹⁷ (3/W/KS/9/07-01-2020)

B. Temuan Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian yang dapat dipaparkan berkaitan dengan Penanaman Budaya Religius untuk Menumbuhkan Sikap Taat dan Berkhlak Mulia di MIN Sumberjati Kademangan Blitar adalah sebagai berikut:

¹⁷ Lampiran 7, 9

1. Temuan penelitian mengenai proses penanaman budaya religius untuk menumbuhkan sikap taat dan berkahlak mulia di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

- a. MIN Sumberjati Kademangan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang senantiasa mengandung nilai-nilai religius.
- b. Proses penanaman budaya religius menggunakan berbagai macam cara atau metode diantaranya pembelajaran agama, dan pembiasaan yang dilakukan di madrasah.
- c. Semua kegiatan dilaksanakan setiap hari secara rutin dan terus-menerus yang secara langsung didampingi dan diawasi oleh guru kelas maupun guru pendamping

2. Temuan penelitian mengenai bentuk-bentuk kegiatan religius yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

- a. Membaca surat-surat pendek

Pada kelas I sampai kelas VI terdapat kegiatan membaca surat-surat pendek yang dilakukan setiap hari sebelum jam pertama pelajaran dimulai.

- b. Asmaul husna

Setiap pagi setelah membaca surat-surat pendek, mereka melafalkan asmaul husna bersama-sama di dalam kelas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa Allah itu maha segalanya.

c. Sholat dhuha berjamaah

Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas I sampai kelas VI. Untuk kelas I dan kelas II sholat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing yang didampingi oleh guru kelasnya. Sedangkan untuk yang kelas III dan IV sholat dhuha dilaksanakan di masjid yang didampingi oleh beberapa guru piket. Dan yang kelas V dan VI sholat dhuha dilaksanakan di halaman madrasah.

d. Istighotsah

Istighotsah bersama dilaksanakan setiap hari Jum'at, pada kegiatan ini madrasah ingin menanamkan aqidah *ahlussunnah wal jamaah* kepada siswa siswi MIN Sumberjati Kademangan.

e. Sholat dhuhur berjamaah

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini bertujuan untuk mengajarkan kewajiban orang Islam untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

f. Peringatan hari besar Islam

Setiap hari besar Islam di MIN Sumberjati Kademangan juga melakukan kegiatan-kegiatan untuk memperingati hal tersebut dan itu sudah terlaksana sejak awal dan sudah menjadi rutinitas. Tidak hanya diikuti oleh para siswa dan guru MIN Sumberjati Kademangan tapi juga melibatkan orang tua serta warga sekitar.

3. Temuan penelitian mengenai faktor penghambat dan pendukung penanaman budaya religius di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

a. Faktor pendukung

1) Kerjasama semua warga sekolah

Dengan adanya dukungan dari warga sekolah, maka budaya yang dikembangkan akan berjalan lancar sesuai dengan harapan.

2) Keaktifan siswa

Jika siswa antusias dalam sebuah kegiatan maka dapat dikatakan hasil akhir dari kegiatan tersebut akan maksimal dan sesuai yang diinginkan.

3) Kerjasama dari wali murid

Dukungan dari wali murid dalam hal kegiatan yang dilaksanakan di madrasah mempengaruhi keberlangsungan proses penanaman budaya religius yang ada.

4) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang baik akan mendorong proses penanaman budaya religius di madrasah berjalan lancar

5) Tempat yang teredia

Terdapat fasilitas gedung dan kelas untuk belajar. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi untuk penanaman budaya religius di sekolah.

6) Media, waktu dan dana

Alat peraga guna memperlancar proses kegiatan religius, mempunyai waktu yang pas untuk melaksanakan semua kegiatan tanpa mengganggu waktu jam pelajaran yang ada.

b. Faktor penghambat

1) Guru yang kurang mumpuni dalam kegiatan membaca Al-Qur'an

Terdapat wali kelas yang menjadi pembimbing pelaksanaan dan mengalami hambatan yaitu kurang mumpuni dalam hal mengaji. Hal itu membuat kegiatan membaca surat pendek Al-Qur'an berjalan kurang maksimal

2) Pelatih qiroati yang jarang hadir

Di MIN Sumberjati Kademangan Blitar pernah ada kegiatan seni baca Qur'an yang diadakan setiap satu minggu sekali dan mendatangkan guru dari luar bukan dari pihak madrasah sendiri. Pernah ada kejadian dalam satu bulan pelatihnya Cuma datang 2 kali dan membuat anak-anak yang sudah siap untuk belajar menjadi kecewa. Pada saat pelatihnya hadir ganti anak-anaknya yang tidak hadir karena sudah enggan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut membuat kendala pelaksanaan kegiatan dan membuat hasil dari kegiatan tersebut tidak maksimal.

3) Orang tua yang memberikan contoh kurang benar

Ada beberapa orang tua dari peserta didik yang memberikan contoh perilaku seperti tidak sholat dan itu membuat peserta didik juga enggan melakukan sholat.

4) Lingkungan rumah yang memberi pengaruh kurang benar

Lingkungan tempat tinggal anak dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir anak dan penyesuaiannya. Seperti apabila lingkungan tempat tinggalnya rajin dan berperilaku baik, maka kemungkinan anak tersebut juga akan rajin dan berperilaku baik pula. Namun ketika lingkungan rumah dan perilaku sekitar tidak baik, maka kemungkinan anak tersebut juga mendapat pengaruh yang kurang baik. Ketika peserta didik sudah berada di lingkungan rumah, mau tidak mau peserta didik akan terbawa dengan perilaku yang negatif.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
1.	Proses penanaman budaya religius	1. Mengembangkan kegiatan-kegiatan bernuansa Islami
		2. Menggunakan berbagai macam cara dan metode
		3. Dilakukan secara rutin setiap hari
2.	Bentuk-bentuk kegiatan religius	1. Membaca surat pendek
		2. Melafalkan asmaul husna
		3. Sholat dhuha berjamaah
		4. Istigotsah bersama
		5. Sholat dhuhur berjamaah
		6. Peringatan hari besar Islam

3.	Faktor pendukung penanaman budaya religius	1. Kerjasama semua warga sekolah
		2. Keaktifan siswa
		3. Kerjasama wali murid
		4. Lingkungan yang mendukung
		5. Tempat yang tersedia
		6. Media, waktu dan dana
	Faktor penghambat	1. Guru yang kurang mumpuni
		2. Pelatih qiroati yang jarang hadir
		3. Orang tua yang memberikan contoh kurang benar
		4. Lingkungan rumah yang memberi pengaruh kurang baik

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, peneliti kemudian menganalisis sebagai berikut:

1. Proses penanaman budaya religius untuk menumbuhkan sikap taat dan berakhlak mulia di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Untuk pelaksanaan proses penanaman budaya religius disini dilakukan setiap hari di sekolah, dimana kegiatan peserta didik selama di madrasah akan dipantau oleh guru-guru mulai dari anak-anak masuk di madrasah sampai pulang dari madrasah. Semua kegiatan ini sudah tercantum dalam jadwal pelajaran keseharian peserta didik MIN Sumberjati Kademangan.

2. Bentuk-bentuk kegiatan religius yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Di MIN Sumberjati Kademangan ini memang memiliki budaya atau kebiasaan religius yang lumayan kuat. Kebiasaan-kebiasaan itu mulai dari sebelum jam pertama pelajaran. Untuk kelas rendah sebelum masuk kedalam kelas anak-anak berbaris yang rapi di depan kelas dengan panduan masing-masing ketua kelas kemudian bersaliman dengan guru kelasnya, setelah itu masuk ke dalam kelas. Kemudian membaca do'a, membaca asma'ul husna dan membaca surat pendek, setelah itu dilanjut sholat dhuha berjamaah di kelas masing-masing yang didampingi bapak ibu wali kelasnya. Dan untuk yang kelas tinggi sholat dhuha berjamaah di masjid yang juga didampingi oleh beberapa bapak ibu guru yang telah dijadwalkan piket. Melafalkan asmaul husna, kemudian membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan juga disetiap hari jumat selalu mengadakan istighotsah bersama. Setelah jam terakhir berakhir sebelum pulang ke rumah masing-masing anak-anak diwajibkan mengikuti sholat dhuhur berjamaah di masjid dan juga tetap dalam pengawasan bapak ibu guru. Serta juga selalu merayakan peringatan hari besar Islam yang sudah menjadi program tahunan

3. Faktor penghambat dan pendukung penanaman budaya religius di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor penghambat dan pendukung. Untuk faktor pendukungnya banyak sekali diantaranya adalah kegiatan ini dapat berjalan lancar karena adanya dukungan semua warga sekolah, itu yang paling penting. Kemudian adanya keaktifan dari siswa, ada kerjasama juga dari wali murid sebagai pemantau kegiatan anak dirumah atau di luar sekolah, kita juga memiliki lingkungan yang mendukung kegiatan-kegiatan yang kita lakukan, kemudian ketersediaan tempat, dana, media dan tentunya waktu. Dan untuk faktor pengahambatnya permasalahan peserta didik itu sendiri, karena anak-anak seumuran mereka masih belum mengetahui untuk apa kegiatan tersebut dilaksanakan, maka dari itu disini guru tidak pernah bosan-bosannya untuk selalu memberikan pengertian dan pengarahan untuk peserta didik kami.